

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kepala Sekolah Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di 5 Sekolah Gugus II Unit Dikpora Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019

Titik Pramudikari Budi Ihtiar
SDN 6 Mlinjon, Suruh, Kabupaten Trenggalek
Email: titik@gmail.com

Abstrak: Tugas pokok kepala sekolah yaitu sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga seorang guru kelas harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kepala Sekolah Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di 5 Sekolah Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Tujuannya adalah untuk

mengetahui gambaran, mencari solusi, dan meningkat kompetensi pedagogik kepala sekolah melalui supervisi klinis di Gugus II kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Subjek Penelitian adalah 5 Kepala Sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek terbukti dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kompetensi pedagogik dari belum ada pada pra siklus, meningkat menjadi 2 orang kepala sekolah atau 40%, dan pada siklus terakhir meningkat menjadi 100% atau semua kepala sekolah dinyatakan meningkat kompetensi pedagogiknya.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 30-11-2021

Kata kunci:

kepala sekolah, pedagogik, supervisi klinis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i2.186>

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship*. Istilah kepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sudarman 2002: 145). Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Hal ini dikuatkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, namun, di samping tugas utama, ada tugas tambahan yang biasanya juga melekat pada guru.

Selain sebagai tenaga pengajar, guru juga berperan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Maksud dari agen pembelajaran adalah guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar saja, tetapi guru juga harus bisa berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sehingga guru benar-benar menjadi *seseorang yang dapat digugu dan ditiru*.

Pengakuan dari pemerintah tersebut setidaknya dapat menjadi satu motivasi bagi guru untuk bekerja lebih giat dengan menunjukkan kinerja yang lebih baik demi mempertanggungjawabkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Seperti tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Demikian halnya di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari 5 Kepala sekolah, yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah di sekolah dasar Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek juga mendapatkan jam mengajar sebagaimana ketentuan yaitu 6 jam pelajaran perminggu. Dengan padatnya kegiatan seorang kepala sekolah baik yang berhubungan dengan permasalahan manajemen di sekolah maupun di luar sekolah menyebabkan seorang kepala sekolah menjadikan ketentuan 6 jam per minggu hanya sebagai persyaratan administrasi saja, sementara para prakteknya kurang bisa maksimal bahkan mungkin tidak dijalankan sama. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian awal siklus diperoleh data 5 kepala sekolah atau 20% berada dalam kriteria cukup dan 4 kepala sekolah atau 80% dalam kriteria penilaian sedang dan kurang sehingga belum ada satu kepala sekolahpun yang mencapai kriteria penilaian dengan kategori baik.

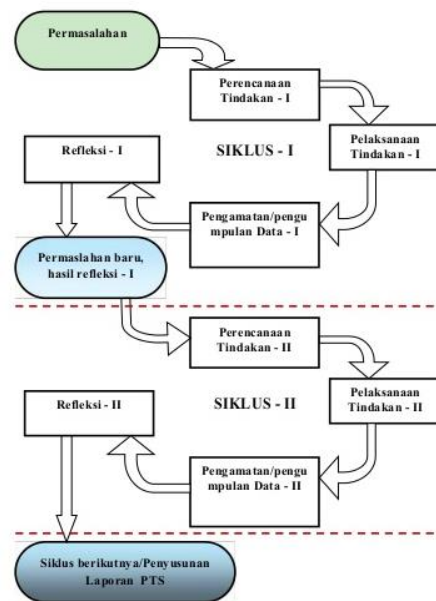
Kenyataan ini memacu peneliti di 5 Sekolah Gugus II Unit Dikpora Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah yang diberi tugas tambahan sebagai guru dengan tujuan kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Upaya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Pedagogik Kepala Sekolah Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di 5 Sekolah Gugus II Unit Dikpora Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019*". Tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain: 1) Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik kepala sekolah di 5 Sekolah Gugus II Unit Dikpora Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. 2) Untuk mencari solusi bagi peningkatan kompetensi pedagogik kepala sekolah di 5 Sekolah Gugus II Unit Dikpora Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. 3) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah di 5 Sekolah Gugus III Unit Dikpora Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah melalui pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Untuk lebih jelas tentang proses pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1. Langkah-langkah PTS

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 5 orang kepala sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu Kepala SDN 1 Mlinjon SDN 2 Mlinjon, SDN 3 Mlinjon SDN 4 Mlinjon, SDN 2 Nrandu. Instrumen yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra siklus

Di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari 5 sekolah, guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah di sekolah dasar Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek juga mendapatkan jam mengajar sebagaimana ketentuan yaitu 6 jam pelajaran per minggu. Dengan padatnya kegiatan seorang kepala sekolah baik yang berhubungan dengan permasalahan manajemen di sekolah maupun di luar sekolah menyebabkan seorang kepala sekolah menjadikan ketentuan 6 jam per minggu hanya sebagai persyaratan administrasi saja, sementara para prakteknya kurang bisa maksimal bahkan mungkin tidak dijalankan sama. Kenyataan ini memacu peneliti sebagai sesama kepala Sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah yang diberi tugas tambahan sebagai guru dengan tujuan kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Dari hasil analisis pra tindakan dapat disimpulkan bahwa hampir semua kepala sekolah kompetensi pedagogiknya masih rendah. Hal tersebut menjadikan perhatian khusus bagi peneliti karena pada prinsipnya kepala sekolah adalah seorang guru yang diharuskan memiliki kemampuan yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu maka peneliti yang juga menjadi kepala sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh

Kabupaten Trenggalek merasa ikut dan harus bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi mengajar para kepala sekolah khususnya kompetensi pedagogik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru pada Pra Tindakan

No	Nama KS	Nilai	Konversi Nilai	Kategori	Peningkatan Kompetensi Pedagogik	
					Tuntas	Belum
1	Sumartin,S.Pd	12	43	Kurang	-	B
2	Siti Indrasah,S.Pd	15	54	Sedang	-	B
3	Moh. Asrofi,S.Pd	17	61	Sedang	-	B
4	Sardiyanto,S.Pd	18	64	Cukup	-	B
5	Miftakhudin,S.Pd	11	39	Kurang	-	B
Jumlah		-	-	-	0	5
Persentase		-	-	-	0	100

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan kepada 5 orang kepala sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar minimal yang ditetapkan, karena dari 5 orang kepala sekolah belum ada orang kepala sekolah yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya berada dalam kriteria minimal BAIK.

Hasil siklus pertama

Pada prinsipnya, kegiatan pada penilaian kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi klinis bagi kepala sekolah yang mendapat tugas tambahan menjadi guru mata pelajaran, pada hari kedua sama dengan pada hari pertama yang membedakan hanya tempat penelitian sedangkan uraian waktu dan kegiatan para prinsipnya adalah sama. Pelaksanaan hari kedua dilaksanakan di SDN 3 Mlinjon dan SDN 4 Mlinjon yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2019 dan 14 Februari 2019. Peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah tentang jadwal pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi klinis yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan melakukan penilaian dan revisi terhadap perangkat administrasi pembelajaran dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas, yaitu memantau jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing kepala sekolah di dalam kelas. Penjelasan mengenai proses pelaksanaan pada prinsipnya sama dengan pertemuan pada hari pertama.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai	Konversi Nilai	Kategori	Peningkatan Kompetensi pedagogik	
					Tuntas	Belum
1	Sumartin,S.Pd	15	54	Sedang	-	B
2	Siti Indrasah,S.Pd	21	75	Cukup	-	B
3	Moh. Asrofi,S.Pd	24	86	Baik	T	-
4	Sardiyanto,S.Pd	23	82	Baik	T	-
5	Miftakhudin,S.Pd	18	64	Cukup	-	B
Jumlah		-	-	-	2	3
Persentase		-	-	-	40,00	60,00

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan kepada 5 orang kepala sekolah berjalan dengan efektif, walaupun secara keseluruhan hasil yang diharapkan belum tercapai, karena dari 5 orang kepala sekolah terdapat 2 orang kepala sekolah atau 40% yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik dilakukan.

Hasil siklus kedua

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik Guru pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai	Konversi Nilai	Kategori	Peningkatan Kompetensi pedagogik	
					Tuntas	Belum
1	Sumartin,S.Pd	23	82	Baik	T	-
2	Siti Indrasah,S.Pd	26	93	Amat Baik	T	-
3	Moh. Asrofi,S.Pd	26	93	Amat Baik	T	-
4	Sardiyanto,S.Pd	26	93	Amat Baik	T	-
5	Miftakhudin,S.Pd	24	86	Baik	T	-
Jumlah		-	-	-	5	0
Persentase		-	-	-	100	0

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik yang dilakukan kepada 5 orang kepala sekolah berjalan dengan baik, secara keseluruhan hasil yang diharapkan sudah tercapai, karena dari 5 orang kepala sekolah 5 orang kepala sekolah yang dinyatakan kompetensi pedagogiknya meningkat dengan kategori BAIK sebanyak 2 orang atau 40% dan AMAT BAIK sebanyak 60% atau 3 orang kepala sekolah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada pelaksanaan siklus kedua, yaitu minimal 85% meningkat kompetensi pedagogiknya.

Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan melaksanakan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik guru kepada 5 orang kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

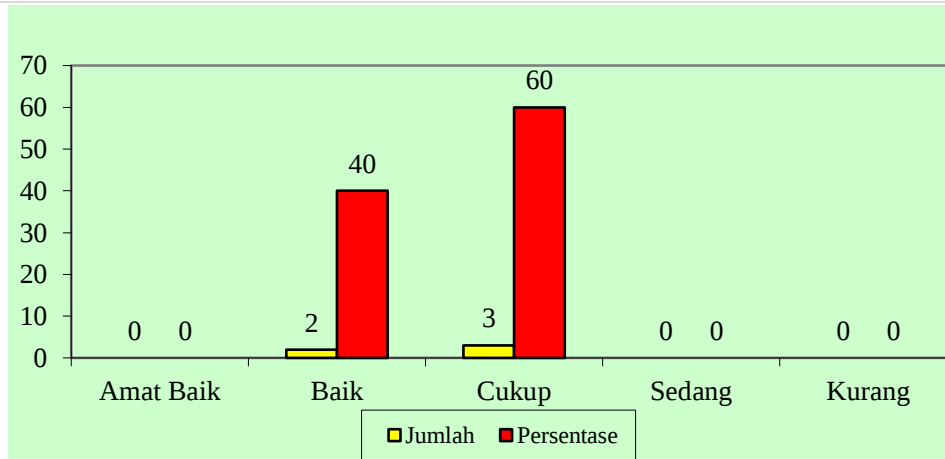
Siklus Pertama

Dari pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik terhadap kepala sekolah pada pelaksanaan siklus pertama dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik pada Siklus Pertama Berdasarkan Kategori Penilaian

No	Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase	Ket
1	91 – 100	Amat Baik	-	0	
2	76 – 90	Baik	2	40,00	
3	61 – 75	Cukup	3	60,00	
4	51 – 60	Sedang	-	0	
5	<50	Kurang	0	0	

Untuk memperjelas, Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik pada Siklus Pertama Berdasarkan Kategori Penilaian dalam bentuk diagram batang sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi pedagogik pada Siklus Pertama

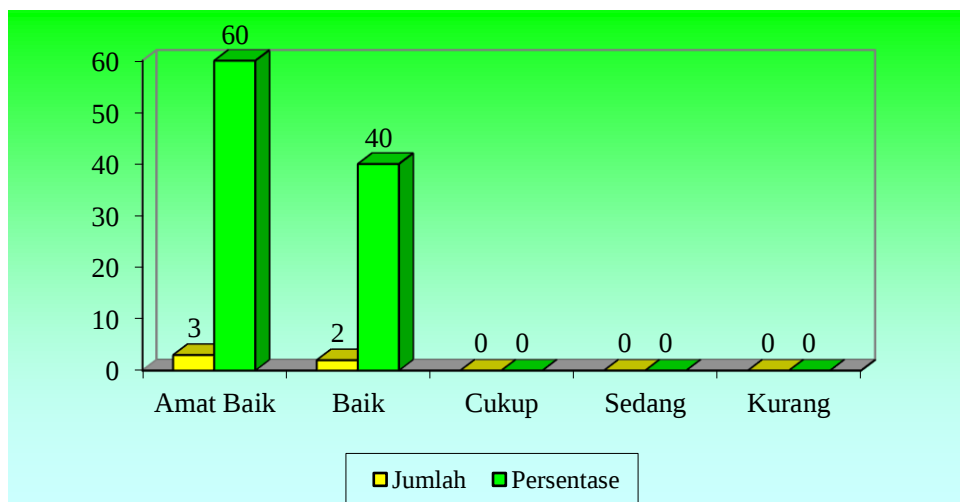
Siklus Kedua

Dari pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik terhadap kepala sekolah pada pelaksanaan siklus kedua dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik pada Siklus Kedua Berdasarkan Kategori Penilaian

No	Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase	Ket
1	91 – 100	Amat Baik	3	60,00	
2	76 – 90	Baik	2	40,00	
3	61 – 75	Cukup	0	0	
4	51 – 60	Sedang	0	0	
5	<50	Kurang	0	0	

Untuk memperjelas, Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik pada Siklus kedua berdasarkan kategori penilaian dalam bentuk diagram batang sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kompetensi pedagogik pada Siklus Kedua

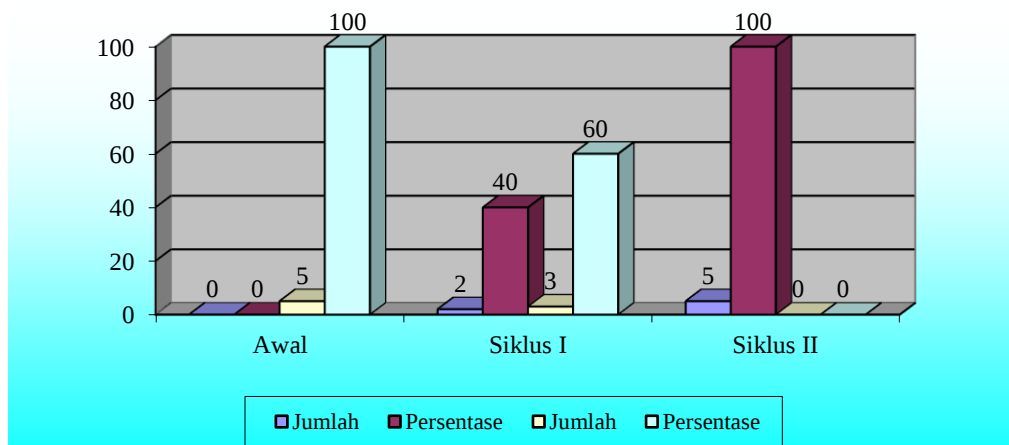
Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik terhadap kepala sekolah pada pelaksanaan siklus kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi pedagogik pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua Berdasarkan Kategori Penilaian

No	Siklus	Kriteria Ketuntasan				Ket
		Tuntas		Belum Tuntas		
		F	%	F	%	
1	Awal	0	0	5	100	
2	Siklus I	2	40	3	60	
3	Siklus II	5	100	0	0	

Untuk memperjelas penjelasan tentang rekapitulasi hasil penilaian kompetensi pedagogik pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua berdasarkan kategori penilaian dalam bentuk diagram batang sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Kompetensi Pedagogik pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik kepala sekolah terbukti meningkat setelah dilaksanakan kegiatan penilaian kompetensi pedagogik kepala sekolah oleh peneliti 5 sekolah di Gugus III Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek melalui pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kompetensi pedagogik kepala sekolah berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh masing-masing kepala sekolah, dimana pada kondisi awal semua kepala sekolah mendapat tugas tambahan sebagai guru mata pelajaran dinyatakan kompetensi pedagogiknya masih kurang, karena semua dinyatakan belum tuntas. Pada siklus pertama, kompetensi pedagogik kepala sekolah terbukti meningkat setelah dilakukan penilaian kompetensi pedagogik menjadi 2 orang kepala sekolah atau 40%, dan pada siklus terakhir meningkat menjadi 100% atau semua kepala sekolah dinyatakan meningkat kompetensi pedagogiknya.

Adanya peningkatan kompetensi pedagogik kepala sekolah yang mendapat tugas sebagai guru mata pelajaran ini juga terkait erat dengan partisipasi guru dalam mengikuti pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas. Tingginya aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan supervisi klinis secara aktif terlibat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervisi klinis mampu mendorong kepala sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal ini disebabkan karena partisipasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis akan bersentuhan langsung dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas baik mengenai kelengkapan administrasi

mengajar maupun proses pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Supervisi klinis yang dilaksanakan pada prinsipnya memiliki tujuan dan semangat maju bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan sistem pembinaan profesional. Sistem pembinaan profesional diberikan pada kepala sekolah dengan penekanan pada bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru-guru di lapangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dasar dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Keterlibatan dalam pelaksanaan supervisi klinis diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran karena kegiatan supervisi klinis tersebut banyak membahas masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran untuk dipecahkan secara bersama-sama sehingga meningkatkan semangat dalam rangka mengembangkan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan inilah yang bersentuhan secara langsung dengan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa kegiatan penelitian dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua, karena semua indikator penelitian telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Selatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiap-tiap siklusnya. 2) Pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah di Gugus II Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Selatan terbukti dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kompetensi pedagogik dari belum ada yang dinyatakan meningkat pada pra siklus, menjadi 2 orang kepala sekolah atau 40%, dan pada siklus terakhir meningkat menjadi 100% atau semua kepala sekolah dinyatakan meningkat kompetensi pedagogiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud. 1998. Panduan Manajemen Sekolah. Depdikbud : Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Solo: Karisma.
- Effendy, Mochtar. 1986. Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ety, Rochaety dkk. 2005. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2001. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Handoko, Hani. 1997. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. Menjadi Kepala Sekolah yang Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi. Jakarta: PT Grasindo.
- Priyono, Edy. 1998. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surakarta: UMS. 2
- Sagala, S. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2010. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutjipto, Kasasi, R. 2004. Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta.